

## POTENSI DAN DAYA TARIK WISATA ARBORETUM FAKULTAS KEHUTANAN UNILAK

(Potential And Attraction Of Arboretum Tourism In Faculty Of Unilak Forestry)

EMY SADJATI<sup>\*1)</sup>, ERVA YENRI<sup>1)</sup> DAN DODI SUKMA<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Program Studi Ilmu Kehutanan, Fakultas Kehutanan Unilak

<sup>2)</sup> Program Studi Manajemen Pariwisata, STP Riau, Pekanbaru, Riau, Indonesia

\*Email: [dodisukma71@gmail.com](mailto:dodisukma71@gmail.com)

Diterima 06 Juli 2021 / Disetujui 30 Oktober 2021

### ABSTRACT

Arboretum is a small area of forest that is usually used for various forms of campus academic activities. The arboretum can also be used as a place of practice and research for forestry faculty students. Arboretum has potential and tourist attraction, which, according to Gunn (1994) stated that tourist attraction was "something" that was in the location of a destination or tourism destination that not only offered / provided something for tourists to see and do, but become an attractive magnet someone to travel. Tourist attraction which is also called a tourist attraction is a potential that drives the presence of tourists to a tourist destination. The research objective was to identify the potential and attraction of the Arboretum of the Unilak Forestry Faculty. The method used is a survey method with a questionnaire technique that was measuring potential by measuring perceptions using One Score-One Indicator System, which was giving a score of 1 (one), for 1 (one) indicator, with the scale used was 1 -7 (is a development of the 1-5 Likert scale). The use of 1-7 scale is applied because it was in accordance with the character of the Indonesian people who articulate a value in great detail (Avenzora 2008). The score of 1-7 is given the following statement: (1) very uninteresting (2) unattractive (3) somewhat unattractive (4) hesitant (5) rather interesting (6) interesting, and (7) very interesting. Based on the results of the study showed that the uniqueness of 4.79 was rather interesting, the beauty of 5.83 was interesting, scarcity of 4.38 was sufficient, timeliness of 4.42 was sufficient, accessibility of 5.00 was rather interesting, sensitivity 4.56 was rather interesting, social function 4.50 was rather interesting. The total average value of Potential and Attraction 4.78 meant that it was rather interesting, so the arboretum of the Faculty of Forestry Unilak can be one of the objects of tourist attraction in the city of Pekanbaru. And what needs to be added is supporting facilities and infrastructure for tourism, tourism promotion.

Keywords: attractiveness, potential, tourism

### ABSTRAK

Arboretum merupakan suatu hutan dengan luasan yang tergolong kecil yang biasanya digunakan untuk berbagai macam bentuk kegiatan akademis kampus. Arboretum juga dapat digunakan sebagai tempat praktek dan penelitian bagi mahasiswa fakultas kehutanan. Arboretum memiliki potensi dan daya tarik wisata, yang terdiri dari keanekaragaman jenis flora seperti gaharu, kantong semar, serta berbagai macam jenis meranti ada disana. Untuk jenis fauna seperti monyet ekor panjang serta berbagai macam jenis burung banyak terdapat di Arboretum. Daya tarik wisata yang juga disebut obyek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi potensi dan daya tarik arboretum Fakultas Kehutanan Unilak. Metode yang digunakan adalah metode survei (survey methods) dengan teknik kuesioner yaitu pengukuran potensi dengan cara mengukur persepsi dengan menggunakan One Score-One Indicator System, yakni pemberian skor 1 (satu), untuk 1 (satu) indikator, dengan skala yang digunakan adalah 1-7 (merupakan pengembangan dari skala Likert 1-5). Penggunaan skala 1-7 diterapkan karena sesuai dengan karakter masyarakat Indonesia yang mengartikulasikan suatu nilai dengan sangat detail. Nilai skor 1-7 diberikan pernyataan sebagai berikut: (1) sangat tidak menarik (2) tidak menarik (3) agak tidak menarik (4) ragu-ragu (5) agak menarik (6) menarik, dan (7) sangat menarik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Keunikan 4.79 agak menarik, Keindahan 5.83 menarik, Kelangkaan 4.38 cukup, Ketepatan Waktu 4.42 cukup, Aksesibilitas 5.00 agak menarik, Sensitifitas 4.56 agak menarik, Fungsi Sosial 4.50 agak menarik. Nilai rata-rata total Potensi dan Daya Tarik 4.78 artinya agak menarik dengan demikian arboretum Fakultas Kehutanan Unilak bisa menjadi salah satu objek daya tarik wisata di Kota Pekanbaru. Serta yang perlu ditambah adalah sarana dan prasarana pendukung wisata, promosi wisata.

Kata kunci: daya tarik, potensi, wisata

### PENDAHULUAN

Arboretum merupakan suatu hutan dengan luasan yang tergolong kecil yang biasanya digunakan untuk berbagai macam bentuk kegiatan akademis kampus. Arboretum juga dapat digunakan sebagai tempat bagi mahasiswa fakultas kehutanan untuk melakukan praktek-praktek yang berhubungan dengan bidang kehutanan serta bagi mahasiswa akhir dapat juga dimanfaatkan sebagai tempat untuk melakukan penelitian. Arboretum adalah suatu contoh hutan yang merupakan kumpulan pepohonan yang merupakan bentuk konservasi plasma nutfah buatan manusia (Hadinoto dan Suhesti, 2018).

Menurut (Sitorus, 2017) Pengembangan Arboretum di Kawasan Arboretum USU terdiri dari komoditi kehutanan, buah-buahan, pohon sayuran serta perkebunan dan industri. Arboretum Unilak memiliki keanekaragaman flora dan

fauna memerlukan pengelolaan yang baik, sehingga mampu memberikan manfaat bagi lingkungan di sekitarnya. Keanekaragaman hayati (*biodiversity*) yang ada pada kawasan Arboretum cukup tinggi. Hal ini dikarenakan Arboretum mempunyai banyak spesies yang biasanya didatangkan dari luar, kemudian di tanam dan dipelihara sebagai tanaman koleksi untuk berbagai keperluan kegiatan akademis, disamping spesies-spesies lokal yang hidup secara alami di Arboretum.

Sebagai Sistem pengelolaan lahan di kawasan arboretum yaitu Agrosilvikultur, artinya pengelolaan lahan dengan mengkombinasikan tanaman kehutanan (pepohonan) dan tanaman pertanian (musiman) pada suatu lahan untuk memperoleh produktivitas yang tinggi dan berkesinambungan.

Menurut Gunn (1994) menyebutkan bahwa definisi Daya Tarik Wisata adalah “sesuatu” yang ada di lokasi destinasi atau/tujuan pariwisata yang tidak hanya menawarkan/menyediakan sesuatu bagi wisatawan untuk dilihat dan dilakukan, tetapi menjadi magnet penarik seseorang untuk melakukan perjalanan. Ciri utama daya tarik wisata adalah tidak dapat dipindahkan dan untuk menikmatinya wisatawan harus datang ke tempat tersebut. Daya tarik wisata yang juga disebut obyek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata.

Undang-Undang No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, bahwa keadaan alam, flora, dan fauna sebagai karunia tuhan yang maha esa, serta peninggalan sejarah, seni, dan juga budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal pembangunan kepariwisataan untuk peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat sebagaimana terkandung dalam Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Aktivitas pariwisata di kawasan konservasi cenderung meningkat bersamaan dengan peningkatan kesadaran tentang konservasi alam. Peningkatan pariwisata sejalan dengan adanya peningkatan aktivitas wisata alam bebas antara lain berupa jalan santai di alam bebas (*hiking*), lintas alam (*tracking*) ataupun bersepeda gunung. Meski bermanfaat bagi manusia, di sisi lain aktivitas ini dapat berdampak secara ekologi pada ekosistem hutan (Rosalino dan Grilo, 2011).

Sibirian (2006) menyebutkan ekowisata adalah suatu konsep pariwisata yang mencerminkan wawasan lingkungan dan mengikuti kaidah-kaidah keseimbangan serta kelestarian, sehingga dapat meningkatkan kualitas hubungan antar manusia, kualitas hidup masyarakat setempat dan menjaga kualitas lingkungan. Pengertian ini mengandung arti bahwa ekowisata selain memberi manfaat bagi masyarakat yang berwisata, juga bermanfaat bagi masyarakat lokal yang juga harus memberi kontribusi langsung bagi kegiatan konservasi lingkungan.

Fakultas Kehutanan Universitas Lancang Kuning memiliki Arboretum atau hutan penelitian. Potensi dan Daya Arboretum yaitu memiliki keanekaragaman jenis flora seperti gaharu, kantong semar, serta berbagai macam jenis meranti ada disana. Untuk jenis fauna seperti monyet ekor panjang serta berbagai macam jenis burung banyak terdapat di Arboretum. Hal inilah yang membuat wisatawan tertarik untuk berkunjung ke Arboretum yang semulanya menjadi tempat praktek dan penelitian sekarang sudah banyak anak sekolah, mahasiswa unilak serta mahasiswa-mahasiswa diluar unilak berkunjung ke Arboretum.

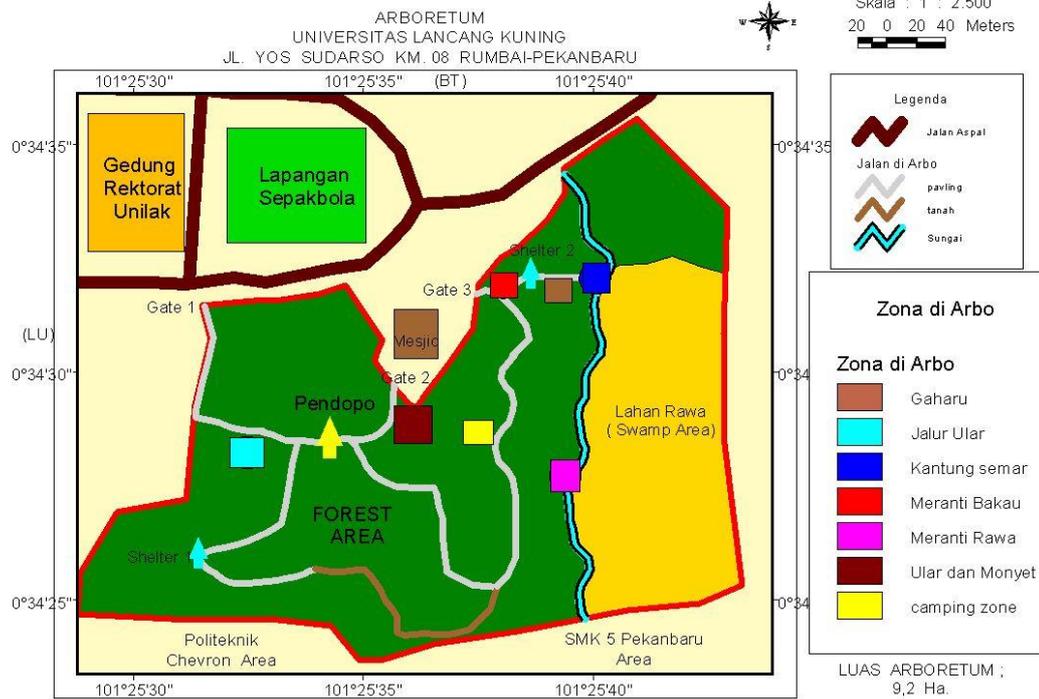
Potensi dan daya tarik arboretum Fakultas Kehutanan Unilak tidak hanya diyakini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi secara regional maupun lokal untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat, namun juga kelestarian sumberdaya alam dan keanekaragaman hayati sebagai obyek dan daya tarik wisata, sehingga perlu dilakukan sebuah penelitian tentang menilai potensi dan daya tarik wisata yang ada di arboretum.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Arboretum Fakultas Kehutanan Unilak Pekanbaru Provinsi Riau. Penelitian ini dilakukan selama ± 6 Bulan meliputi kegiatan persiapan, penelitian lapangan, pengolahan data dan penyusunan laporan. Peta lokasi penelitian (Gambar 1).

Penelitian ini dilaksanakan dari Januari Sampai Juni dengan menyebarkan kuisisioner terhadap 30 orang Dosen, 30 orang Mahasiswa dan 30 orang Pelajar dengan total 90 responden. Metode yang digunakan adalah metode survei (*survey methods*) dengan teknik kuisisioner, yaitu suatu pengumpulan data yang memberikan daftar pertanyaan/ Pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Kuisisioner yang digunakan terelaborasi dari gabungan pertanyaan/ pernyataan yang berpola terbuka, tertutup dan berskala (*rating*). Skala yang digunakan untuk pertanyaan adalah 1-7 (merupakan pengembangan dari skala Likert 1-5). Penggunaan skala 1-7 diterapkan karena sesuai dengan karakter masyarakat Indonesia yang mengartikulasikan suatu nilai dengan sangat detail (Avenzora, 2008).

Lampiran 1. Peta Irboretum Fakultas Kehutanan



Gambar 1 Peta Arboretum Universitas Lancang Kuning

Tabel 1 Sampel Penelitian.

Responden	Jumlah Sampel	Deskripsi Sampel
Dosen	30	Dosen Unilak yang mengetahui Arboretum Unilak
Mahasiswa	30	Sekolah Tinggi Pariwisata Riau yang praktek di Arboretum Unilak
Pelajar	30	SMK Kehutanan Tualang yang praktek di Arboretum Unilak

Pengukuran persepsi menggunakan *analysis one score-one indicator system*, digunakan untuk pengukuran dengan pemberian skor 1 (satu), untuk 1 (satu) indikator, dengan skala yang digunakan adalah 1-7 (merupakan pengembangan dari skala Likert 1-5). Penggunaan skala 1-7 diterapkan karena sesuai dengan karakter masyarakat Indonesia yang mengartikulasikan suatu nilai dengan sangat detail (Avenzora 2008). Nilai skor 1-7 diberikan pernyataan sebagai berikut: (1) sangat tidak menarik (2) tidak menarik (3) agak tidak menarik (4) ragu-ragu (5) agak menarik (6) menarik, dan (7) sangat menarik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Arboretum Universitas Lancang Kuning memiliki keanekaragaman jenis flora seperti gaharu, kantong semar, serta berbagai macam jenis meranti ada disana. Untuk jenis fauna seperti ular, monyet ekor panjang serta berbagai macam jenis burung banyak terdapat di Arboretum. Hal inilah yang membuat wisatawan tertarik untuk berkunjung ke Arboretum yang semulanya menjadi tempat praktek dan penelitian sekarang sudah banyak anak sekolah, mahasiswa unilak serta mahasiswa-mahasiswa diluar unilak berkunjung ke Arboretum

### 1. Persepsi Keunikan

Persepsi responden yang terdiri dari Dosen, Mahasiswa dan Pelajar terhadap keunikan memiliki rentang persepsi yang beragam. Menurut (Avenzora, 2008) ada indikator keunikan potensi flora/fauna dapat dilihat pada Tabel 2. Responden yang terdiri dari Dosen, Mahasiswa dan Pelajar memiliki skor rata-rata persepsi keunikan yang berbeda yaitu Dosen 4.23, Mahasiswa 4.91, dan Pelajar 5.24 serta skor rata-rata total berjumlah 4.79 dengan kesimpulan nilai keunikan *agak menarik* (Avenzora, 2008)

Tabel 2. Nilai Keunikan Potensi dan Daya Tarik Arboretum Unilak

No	KEUNIKAN	SCORE			rata-rata
		A	B	C	
1	Bentuk dan ukuran flora/fauna sangat berbeda dengan flora/fauna sejenis pada umumnya	4.00	5.20	4.67	<b>4.63</b>
2	Warna-warnan flora/fauna sangat berbeda dengan warna-warna pada sejenis pada umumnya	4.17	4.80	5.33	<b>4.76</b>
3	Aroma alam yang timbul sangat berbeda dengan aroma alam pada flora/fauna sejenis pada umumnya	4.23	5.00	5.33	<b>4.85</b>
4	Morfologi dan fisiologi flora/fauna sangat berbeda dengan morfologi dan fisiologi flora/fauna sejenis pada umumnya	4.47	4.90	5.33	<b>4.90</b>
5	Tempat dan ruang tumbuh flora/fauna sangat berbeda dengan tempat dan ruang tumbuh flora/fauna pada umumnya	4.30	4.63	5.33	<b>4.75</b>
6	Waktu tumbuh/ beraktifitas flora/fauna tersebut sangat berbeda dengan waktu flora/fauna sejenis pada umumnya	4.23	4.83	5.33	<b>4.79</b>
7	Jaring-jaring ekologi flora/fauna tersebut sangat berbeda dengan Jaring-jaring ekologi flora/fauna sejenis pada umumnya	4.23	5.03	5.33	<b>4.87</b>
<b>Skor Rata-rata</b>		<b>4.23</b>	<b>4.91</b>	<b>5.24</b>	<b>4.79</b>

Ket: A) Dosen B)Mahasiswa C)Siswa

## 2. Persepsi Keindahan

Persepsi responden yang terdiri dari Dosen, Mahasiswa dan Pelajar terhadap nilai keindahan memiliki rentang persepsi yang beragam. Menurut (Avenzora, 2008) ada indikator keindahan potensi flora/fauna (Tabel 3). Responden yang terdiri dari Dosen, Mahasiswa dan Pelajar memiliki skor rata-rata persepsi nilai keindahan yang berbeda yaitu Dosen 5.62, Mahasiswa 6.18, dan Pelajar 5.68 serta skor rata-rata total berjumlah 5.83 dengan kesimpulan nilai keunikan *menarik* (Avenzora 2008).

Tabel 3. Nilai Keindahan Potensi dan Daya Tarik Arboretum Unilak.

No	KEINDAHAN	SCORE			rata-rata
		A	B	C	
1	Keindahan komposisi dan nuansa dari morfologi dari Flora/fauna tersebut	6.00	6.73	6.22	<b>6.32</b>
2	Keindahan komposisi dan nuansa warna dari Flora/fauna tersebut	6.00	5.73	5.65	<b>5.80</b>
3	Keindahan komposisi dan nuansa aroma dari Flora/fauna tersebut	5.00	6.23	5.61	<b>5.62</b>
4	Keindahan komposisi dan nuansa dinamika fisiologi dari Flora/fauna tersebut	5.67	6.00	5.63	<b>5.77</b>
5	Keindahan komposisi dan nuansa visual secara totalitas dari Flora/fauna tersebut	5.67	5.73	5.31	<b>5.58</b>
6	Kepuasan psikologi pengunjung dari komposisi dan nuansa Flora/fauna tersebut	5.33	6.00	5.46	<b>5.60</b>
7	Keindahan komposisi dan nuansa alternative dari tegakan/komunitas kelompok Flora/fauna tersebut	5.67	6.73	5.88	<b>6.10</b>
<b>Skor Rata-rata</b>		<b>5.62</b>	<b>6.17</b>	<b>5.68</b>	<b>5.83</b>

Ket: A) Dosen B)Mahasiswa C)Siswa

## 3. Persepsi Nilai Kelangkaan

Persepsi responden yang terdiri dari Dosen, Mahasiswa dan Pelajar terhadap nilai kelangkaan memiliki rentang persepsi yang beragam. Menurut (Avenzora, 2008) ada indikator kelangkaan potensi flora/fauna dapat dilihat pada Tabel 4. Responden yang terdiri dari Dosen, Mahasiswa dan Pelajar memiliki skor rata-rata persepsi nilai kelangkaan yang berbeda yaitu Dosen 4.23, Mahasiswa 4.27, dan Pelajar 4.65 serta skor rata-rata total berjumlah 4.51 dengan kesimpulan nilai keunikan *agak menarik* (Avenzora, 2008).

Tabel 4. Nilai Kelangkaan Potensi dan Daya Tarik Arboretum Unilak

No	KELANGKAAN	SCORE			rata-rata
		A	B	C	
1	Flora/fauna tersebut telah masuk dalam daftar kelangkaan internasional	4.70	5.42	5.00	<b>5.04</b>
2	Flora/fauna tersebut telah masuk dalam daftar kelangkaan nasional	4.17	4.68	5.00	<b>4.62</b>
3	Flora/fauna tersebut tidak terdapat pada provinsi lain	4.27	4.93	4.00	<b>4.40</b>
4	Flora/fauna tersebut tidak terdapat pada kabupaten lain	4.27	4.59	4.67	<b>4.51</b>
5	Flora/fauna tersebut tidak terdapat pada kecamatan lain	3.90	3.93	4.67	<b>4.17</b>
6	Flora/fauna tersebut sangat sulit untuk ditemukan	4.23	4.26	4.33	<b>4.27</b>
7	Flora/fauna tersebut telah tidak tersedia lagi secara mudah	4.33	4.77	4.67	<b>4.59</b>
<b>Skor Rata-rata</b>		<b>4.23</b>	<b>4.27</b>	<b>4.62</b>	<b>4.51</b>

Ket: A) Dosen B)Mahasiswa C)Siswa

#### 4. Persepsi Nilai Ketepatan Waktu/ Seasonality

Persepsi responden yang terdiri dari Dosen, Mahasiswa dan Pelajar terhadap nilai ketepatan waktu memiliki rentang persepsi yang beragam. Menurut (Avenzora, 2008) ada indikator ketepatan waktu potensi flora/fauna adalah sebagai berikut (Tabel 5). Responden yang terdiri dari Dosen, Mahasiswa dan Pelajar memiliki skor rata-rata persepsi nilai kelangkaan yang berbeda yaitu Dosen 4.75, Mahasiswa 4.71, dan Pelajar 3.81 serta skor rata-rata total berjumlah 4.42 dengan kesimpulan nilai keunikan *cukup* (Avenzora, 2008).

Tabel 5. Nilai Ketepatan Waktu Potensi dan Daya Tarik Arboretum Unilak

No	KETEPATAN WAKTU/ SEASONALITY	SCORE			rata-rata
		A	B	C	
1	Flora/fauna tersebut tumbuh (muncul) dan dapat dinikmati beberapa saat saja pada hari-hari tertentu dalam tahun tertentu	4.47	4.60	3.67	<b>4.25</b>
2	Flora/fauna tersebut tumbuh (muncul) dan dapat dinikmati beberapa saat saja pada hari-hari tertentu dalam periode minggu kejadian	4.93	4.70	3.33	<b>4.32</b>
3	Bunga atau buah (dinamika) dari Flora/fauna tersebut hanya dapat muncul dan dinikmati pada beberapa jam saja dalam periode bunganya (masa kawinnya)	4.77	4.70	3.33	<b>4.27</b>
4	Flora/fauna tersebut hanya dapat dinikmati pada kondisi bulan tertentu dalam 1 tahun	4.90	4.80	3.33	<b>4.34</b>
5	Flora/fauna tersebut hanya dapat dinikmati pada kondisi bulan tertentu dalam periode tahun tertentu	4.70	4.70	4.33	<b>4.58</b>
6	Flora/fauna tersebut hanya dapat dinikmati dalam kurun jam yang singkat pada periode maksimal 3 tahun sekali	4.77	4.80	3.33	<b>4.30</b>
7	Flora/fauna tersebut hanya dapat dinikmati untuk pengunjung dengan kelompok umur dan fisik tertentu	4.70	4.70	5.33	<b>4.91</b>
<b>Skor Rata-rata</b>		<b>4.75</b>	<b>4.71</b>	<b>3.81</b>	<b>4.42</b>

Ket: A) Dosen B)Mahasiswa C)Siswa

#### 5. Persepsi Nilai Aksesibilitas

Persepsi responden yang terdiri dari Dosen, Mahasiswa dan Pelajar terhadap nilai aksesibilitas memiliki rentang persepsi yang beragam. Menurut (Avenzora, 2008) ada indikator aksesibilitas potensi flora/fauna adalah sebagai berikut; (Tabel 6). Responden yang terdiri dari Dosen, Mahasiswa dan Pelajar memiliki skor rata-rata persepsi nilai kelangkaan yang berbeda yaitu Dosen 4.89, Mahasiswa 4.89, dan Pelajar 5.22 serta skor rata-rata total berjumlah 5.00 dengan kesimpulan nilai keunikan *agak menarik* (Avenzora, 2008).

Tabel 6. Nilai Aksesibilitas Potensi dan Daya Tarik Arboretum Unilak

No	AKSESIBILITAS	SCORE			rata-rata
		A	B	C	
1	Lokasi Flora/fauna tersebut dapat dijangkau dengan kendaraan umum dalam waktu maksimal 2 jam dari ibu kota kabupaten	4.73	5.21	4.67	<b>4.87</b>
2	Lokasi Flora/fauna tersebut dapat dijangkau dengan kendaraan umum dalam waktu maksimal 1 jam dari ibu kota kecamatan	4.90	4.79	4.33	<b>5.00</b>
3	Lokasi Flora/fauna tersebut dapat dijangkau oleh semua jenis kendaraan roda empat	4.90	4.00	5.33	<b>5.07</b>
4	Pengunjung dapat menjangkau lokasi Flora/fauna tersebut tanpa harus melanjutkan perjalanan dengan berjalan kaki melebihi 2 kilometer	4.93	4.89	5.33	<b>5.05</b>
5	Untuk menjangkau lokasi Flora/fauna tersebut tersedia kendaraan umum yang beroperasi setidaknya 16 jam dalam 1 hari	4.87	4.62	5.33	<b>4.94</b>
6	Lokasi Flora/fauna tersebut dapat dijangkau dalam segala cuaca	5.03	4.82	5.33	<b>5.06</b>
<b>Skor Rata-rata</b>		<b>4.89</b>	<b>4.89</b>	<b>5.06</b>	<b>5.00</b>

Ket: A) Dosen B)Mahasiswa C)Siswa

### 6. Persepsi Nilai Sensitifitas

Persepsi responden yang terdiri dari Dosen, Mahasiswa dan Pelajar terhadap nilai sensitifitas memiliki rentang persepsi yang beragam. Menurut (Avenzora, 2008) ada indikator sensitifitas potensi flora/fauna adalah sebagai berikut; (Tabel 7). Responden yang terdiri dari Dosen, Mahasiswa dan Pelajar memiliki skor rata-rata persepsi nilai kelangkaan yang berbeda yaitu Dosen 4.24, Mahasiswa 4.53, dan Pelajar 4.92 serta skor rata-rata total berjumlah 4.56 dengan kesimpulan nilai keunikan *agak menarik* (Avenzora, 2008).

Tabel 7. Nilai Sensitifitas Potensi dan Daya Tarik Arboretum Unilak

No	SENSITIFITAS	SCORE			rata-rata
		A	B	C	
1	Pertumbuhan fisiologis (kemunculan) Flora/fauna tersebut tidak terpengaruh oleh kehadiran sedikit atau banyak pengunjung yang melihat dari jarak pandang optimal dengan Flora/fauna tersebut	4.00	3.75	4.34	<b>4.03</b>
2	Kualitas morfologi (kemunculan) Flora/fauna tersebut tidak terpengaruh oleh kehadiran sedikit atau banyak pengunjung yang melakukan kontak fisik dengan Flora/fauna tersebut	4.17	4.75	4.94	<b>4.62</b>
3	Kuantitas generative (kuantitas hidup dan kesehatan) Flora/fauna tersebut tidak terpengaruh oleh kehadiran sedikit atau banyak pengunjung yang melakukan kontak pisik dengan Flora/fauna tersebut	4.23	4.75	4.96	<b>4.65</b>
4	Kehadiran pengunjung untuk menikmati Flora/fauna tersebut dari jarak pandang optimal ataupun bersentuhan tidak mempengaruhi terjadinya dinamika ekologi flora/ fauna tersebut dengan jaring-jaring ekologi	4.47	4.75	4.99	<b>4.74</b>
5	Kehadiran pengunjung untuk menikmati Flora/fauna tersebut pada jarak optimal tidak mempengaruhi kualitas kejadian fenomena alam lain disekitarnya	4.30	4.75	4.97	<b>4.67</b>
6	Kehadiran pengunjung untuk menikmati gejala alam tersebut pada jarak optimal tidak mempengaruhi nilai-nilai sosial budaya dari Flora/fauna tersebut	4.23	4.00	4.87	<b>4.37</b>
7	Kehadiran pengunjung untuk menikmati gejala alam tersebut dalam bentuk <i>physical contact</i> tidak menyebabkan berubahnya secara permanen kualitas dan kuantitas morfologi/ fisiologi (pola prilakunya) Flora/fauna tersebut.	4.23	4.75	5.31	<b>4.76</b>
8	Daya dukung fisik atau ekologi maupun daya dukung psikologi lokasi Flora/fauna tersebut tidak terganggu karena penggunaan areal tersebut oleh pengunjung sebagai tempat berbagai kegiatan rekreasi dan wisata ditempat itu	4.30	4.75	4.97	<b>4.67</b>
<b>Skor Rata-rata</b>		<b>4.24</b>	<b>4.53</b>	<b>4.92</b>	<b>4.56</b>

Ket: A) Dosen B)Mahasiswa C)Siswa

### 7. Persepsi Nilai Fungsi Sosial

Persepsi responden yang terdiri dari Dosen, Mahasiswa dan Pelajar terhadap nilai fungsi sosial memiliki rentang persepsi yang beragam. Menurut (Avenzora, 2008) ada indikator fungsi sosial potensi flora/fauna adalah sebagai berikut(Tabel 8). Responden yang terdiri dari Dosen, Mahasiswa dan Pelajar memiliki skor rata-rata persepsi nilai

kelangkaan yang berbeda yaitu Dosen 4.35, Mahasiswa 4.77, dan Pelajar 4.38 serta skor rata-rata total berjumlah 4.50 dengan kesimpulan nilai fungsi sosial *agak menarik* (Avenzora, 2008).

Tabel 8. Nilai Fungsi Sosial Potensi dan Daya Tarik Arboretum Unilak

No	FUNGSI SOSIAL	SCORE			rata-rata
		A	B	C	
1	Flora/fauna tersebut diyakini dan dipercaya oleh masyarakat setempat mempunyai sejarah yang sangat kuat dengan cikal bakal dan perkembangan berkehidupan	4.33	4.80	4.33	<b>4.49</b>
2	Flora/fauna tersebut hingga saat ini masih digunakan sebagai salah satu sumber elemen kehidupan social budaya masyarakat setempat	4.43	4.80	4.33	<b>4.52</b>
3	Flora/fauna tersebut hingga saat ini masih digunakan sebagai salah satu sumber elemen budaya pada berbagai upacara budaya dalam dinamika budaya masyarakat setempat	4.37	4.80	4.33	<b>4.50</b>
4	Flora/fauna tersebut hingga saat ini masih digunakan sebagai salah satu sumber elemen budaya pada upacara budaya tertentu saja dalam dinamika social budaya masyarakat setempat	4.27	4.70	4.33	<b>4.43</b>
5	Flora/fauna tersebut hingga saat ini masih digunakan sebagai salah satu sumber elemen ekonomi utama bagi kehidupan social ekonomikeseharian masyarakat setempat	4.30	4.90	4.33	<b>4.51</b>
6	Flora/fauna tersebut hingga saat ini masih digunakan hanya sebagai salah satu sumber elemen ekonomi bagi kehidupan social ekonomi keseharian masyarakat setempat	4.27	4.60	4.33	<b>4.40</b>
7	Flora/fauna tersebut hingga saat ini hanya sebagai salah satu identitas regional bagi masyarakat setempat	4.50	4.80	4.67	<b>4.66</b>
<b>Skor Rata-rata</b>		<b>4.35</b>	<b>4.77</b>	<b>4.38</b>	<b>4.50</b>

Ket: A) Dosen B)Mahasiswa C)Siswa

### 8. Persepsi Nilai Potensi dan Daya Tarik

Persepsi responden yang terdiri dari Dosen, Mahasiswa dan Pelajar terhadap nilai fungsi sosial memiliki rentang persepsi yang beragam; (1) Keunikan 4.79 (2) Keindahan 5.83 (3) Kelangkaan 4.38 (4) Ketepatan Waktu 4.42 (5) Aksesibilitas 5.00 (6) Sensitifitas 4.56 (7) Fungsi Sosial 4.50 (Tabel 9). Responden yang terdiri dari Dosen, Mahasiswa dan Pelajar memiliki skor rata-rata persepsi nilai kelangkaan yang berbeda yaitu Dosen 4.62, Mahasiswa 4.89, dan Pelajar 4.84 serta skor rata-rata total berjumlah 4.78 dengan demikian nilai potensi dan daya tarik mendapatkan nilai 4.78 yang artinya *agak menarik* (Avenzora, 2008). Arboretum Fakultas Kehutanan Unilak memiliki potensi dan daya tarik sehingga layak untuk dikembangkan untuk menambah minat kunjungan wisatawan serta pengelolaannya bisa berjalan dengan baik.

Tabel 9. Nilai Keseluruhan Potensi dan Daya Tarik Arboretum Unilak

No	Potensi dan daya tarik	SCORE			Rataan
		A	B	C	
1	Keunikan	4.23	4.91	5.24	4.79
2	Keindahan	5.62	6.17	5.68	5.83
3	Kelangkaan	4.23	4.27	4.62	4.38
4	<i>Ketepatan waktu (seasonality)</i>	4.75	4.71	3.81	4.42
5	Aksesibilitas	4.89	4.89	5.06	5.00
6	Sensitifitas	4.24	4.53	4.92	4.56
7	Fungsi sosial	4.35	4.77	4.38	4.50
<b>Skor Rata-rata</b>		<b>4.62</b>	<b>4.89</b>	<b>4.82</b>	<b>4.77</b>

Ket: A) Dosen B)Mahasiswa C)Siswa

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Keunikan 4.79 *agak menarik*, Keindahan 5.83 *menarik*, Kelangkaan 4.38 *cukup*, Ketepatan Waktu 4.42 *cukup*, Aksesibilitas 5.00 *agak menarik*, Sensitifitas 4.56 *agak menarik*, Fungsi Sosial 4.50 *agak menarik*. Nilai rata-rata total Potensi dan Daya Tarik 4.78 artinya *agak menarik* dengan demikian arboretum Fakultas Kehutanan Unilak bisa menjadi salah satu objek daya tarik wisata di Kota Pekanbaru. Serta yang perlu ditambah adalah sarana dan prasarana pendukung wisata, promosi wisata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Avenzora R. 2008. *Ekoturisme-Teori dan Praktek*. (ID): BRR NAD-Nias.
- Gunn, C.A. 1994. *Tourism Planning Basics, Concepts, Cases*. Third Edition. Tylor & Francis Ltd. London.
- Hadinoto, Suhesti, E. 2018. Model Arsitektur Pohon Arboretum Universitas Lancang Kuning Sebagai Penunjang Pembelajaran. *Jurnal Kehutanan Wahana Forestra* Vol.13 No. 1 (2018)
- Rosalino, Luis, M. and Grilo, Clara. 2011. What drives visitors to Protected Areas in Portugal : accessibilities, human pressure or natural resources ? *Journal of Tourism and Sustainability* 1 (1) : 3-11.
- Siburian, R. 2006. Pengelolaan Taman Nasional Gunung Leuser bagian Bukit Lawang Berbasis Ekowisata. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, Vol. VIII No.I/2006. Hal 67-90. Jakarta.
- Sitorus, R.K. 2017. Potensi Keberadaan Kawasan Arboretum Universitas Sumatera Utara. *Skripsi Departemen Manajemen Hutan Fakultas Kehutanan Universitas Sumatera Utara*. Hal 1. Medan.
- Undang-undang Kepariwisataan Republik Indonesia. Ilmu Pariwisata. 2009. Jakarta.